

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA MASYARAKAT
SINGKAWANG (KAJIAN SEMIOTIKA)**

TESIS

OLEH

UMNI YATI

NIM F2161191006



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2023

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA MASYARAKAT
SINGKAWANG (KAJIAN SEMIOTIKA)**

Tanggung Jawab Yuridis

Umni Yati
NIM F2161191006

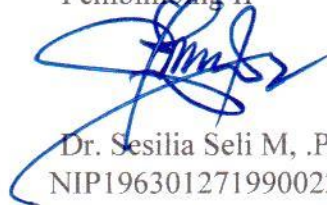
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd
NIP196105111988101001

Pembimbing II



Dr. Sesilia Seli M, .Pd.
NIP196301271990022001

Diketahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP.196604011991021001

Tanggal Lulus Ujian : 31 Juli 2023

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA MASYARAKAT
SINGKAWANG (KAJIAN SEMIOTIKA)**

Tanggung Jawab Yuridis

Umni Yati
NIM F2161191006
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd.
NIP 196105111988101001

Pembimbing II



Dr. Sselia Seli M, .Pd.
NIP196301271990022001

Penguji I



Prof. Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014

Penguji II



Dr. Christanto Syam, M.Pd
NIP 195911241988101001

Mengetahui
Ketua Prodi Magister Pendidikan Magister Bahasa Indonesia



Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd.
NIP 196105111988101001

Tanggal Lulus Ujian : 31 Juli 2

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA MASYARAKAT
SINGKAWANG (KAJIAN SEMIOTIKA)**

Tanggung Jawab Yuridis

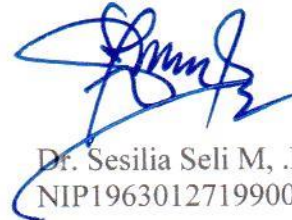
Umni Yati
NIM F2161191006
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd.
NIP 196105111988101001

Pembimbing II



Dr. Sesilia Seli M, .Pd.
NIP196301271990022001

Mengetahui
Ketua Prodi Magister Pendidikan Magister Bahasa Indonesia



Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd.
NIP 196105111988101001

Tanggal Lulus Ujian : 31 Juli 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Umni Yati

Nim : F2161191006

Jurusan : Pascasarjana FKIP/ Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi/tesis yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri. Tesis ini , bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain yang saya akui sebagai atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti, atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak,
Pembuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a pink and blue 1000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '1000'. The serial number '26A00594817580' is visible at the bottom of the stamp.

Umni Yati
Nim F2161191006

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Proposal penelitian ini berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)”. Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini yaitu untuk diseminarkan dalam rangka penyusunan tesis.

Penyusunan proposal penelitian ini dapat diselesaikan oleh penulis berkat bimbingan dan arahan dari pihak-pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Hotma Simanjuntak, M.Hum., Ph.D selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
2. Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura sekaligus pemimbing pertama yang telah memberikan saran serta ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
3. Dr. Sesilia Seli M.Pd. selaku pembimbing kedua yang sangat menginspirasi, memotivasi serta membantu penulis dengan saran dan ilmu yang diberikan.

4. Prof. Dr. H. Martono, selaku penguji pertama yang telah memberikan kritik, koreksi, dan saran demi kelayakan penelitian ini, sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dapat penulis perbaiki.
5. Dr. Christanto Syam, M.Pd. selaku penguji kedua yang telah memberikan kritik, koreksi, dan saran demi kelayakan penelitian ini, sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dapat penulis perbaiki.
6. Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan.
7. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd., M.Pdi., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memberi segala dukungan selama penulis mengikuti pendidikan ini.
8. Tenaga pendidik pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama mengikuti pendidikan pada Program studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.
9. Kepada kedua orang tua , sanak saudara, suami tercinta yang sudah memberikan motivasi terbaik, serta anak ibu yang tersayang ananda Muhammad Mika Fahmi yang sudah menemani perjalanan dalam menyelesaikan studi ini.

10. Teman-teman Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia kelas A angkatan 2019 yang selalu mendukung untuk menyelesaikan proposal ini.

Penulis sudah berusaha dengan maksimal dalam penyusunan proposal ini. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekeliruan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan proposal penelitian ini. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan kita semua.

Pontianak, 11 Agustus 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Umni Yati', is centered on a light gray rectangular background.

Umni Yati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vi
ABSTRACK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian	12
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	17
1.6 Kajian Relevan	17
1.7 Penjelasan Istilah	22
BAB II.....	27
LANDASAN TEORI.....	27
2.1 Pengertian Karya Sastra	27
2.2 Cerita Rakyat	29
2.3 Kajian Semiotika	37
2.4 Hakikat Pendidikan Karakter	51

2.5	Pembelajaran Sastra di Sekolah.....	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		99
3.1	Metode Penelitian	99
3.2	Bentuk Penelitian.....	100
3.3	Pendekatan Penelitian	101
3.4	Sumber Data dan Data	102
3.5	Teknik dan Alat Pengumpul Data	103
3.6	Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	108
3.7	Teknik Analisis Data	112
BAB IV		117
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		117
4.1	Hasil Analisis	117
4.2	Pembahasan.....	112
BAB V PENUTUP		203
5.1	Simpulan	203
5.2	Saran	209
DAFTAR PUSTAKA		211
LAMPIRAN		219

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA MASYARAKAT SINGKAWANG (KAJIAN SEMIOTIKA)

Umni Yati, Antonius Totok Priyadi, Sесilia Seli
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Untan Pontianak
Email:umny@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai pendidikan karakter dalam cerita masyarakat Singkawang melalui kajian Semiotika serta rencana implementasikan dalam pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian, metode deskriptif bentuk kualitatif, pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce. Sumber data kumpulan cerita Masyarakat Singkawang data analisis berupa kutipan-kutipan yang memiliki indikasi nilai pendidikan karakter dengan wujud ikon, indeks, dan simbol dalam cerita Masyarakat Singkawang. Hasil analisis yang ditemukan (1) nilai pendidikan karakter dalam cerita *Antu Panyago Umo* yang mewakili Kecamatan Singkawang Selatan berupa cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, pekerja keras, dermawan, suka menolong, gotong royong, toleransi, cinta damai, bersatu, hormat, dan santun(2) nilai pendidikan karakter dalam cerita *Legenda Patung Naga yang mewakili Kecamatan Singkawang Barat* berupa percaya diri, kreatif,pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, hormat dan santun(3) nilai pendidikan karakter dalam cerita *Legenda Danau Biru* yang mewakili Kecamatan Singkawang Tengah berupa cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, dermawan,suka menolong, gotong royong, baik dan rendah hati(4) nilai pendidikan karakter dalam cerita *Legenda Batu Belimbing Wasiat Negeri Mayolaka* yang mewakili Kecamatan Singkawang Timur berupa amanah, bijaksana, kepemimpinan dan keadilan(5) nilai pendidikan karakter dalam cerita *Misteri Arung Raden* yang mewakili Kecamatan Singkawang Utara berupa percaya diri, kreatif,pekerja keras, baik dan rendah hati(7) hasil penelitian dan cerita Masyarakat Singkawang berpotensi diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X/ I pada KD 3.7 dan KD 4.7.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter, Cerita Rakyat, Semiotika

CHARACTER EDUCATIONAL VALUE IN THE STORIES OF THE SOCIETY OF SINGKAWANG (SEMIOTICS STUDY)

Umni Yati, Antonius Totok Priyadi, Sesilia Seli
Indonesian Language Education Masters Study Program
FKIP Untan Pontianak

Email:umny@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the value of character education in the stories of the Singkawang people through semiotic studies and plans to implement them in school learning. The method used in this research is a qualitative descriptive method, Charles Sanders Peirce's Semiautomatic approach. The data source for the story collection of the Singkawang Community, analysis data is in the form of quotations that have indications of the value of character education in the form of icons, indexes, and symbols in the stories of the Singkawang Community. The results of the analysis found (1) the value of character education in the *story Antu Panyago Umo* which represents Singkawang Selatan District in the form of hard work, independence, humility, helpfulness, as well as tolerance and peace and unity (2) the value of character education in the story *The Legend of the Dragon Statue* which represents West Singkawang Sub-District in the form of hard work, trustworthiness, responsibility, kindness and humility, helpfulness, independence, and love of God (3) the value of character education in the story *Legend of the Blue Lake* which represents Central Singkawang Sub-District in the form of hard work, love of God and all of creation- Him, self-confident, and hardworking (4) the value of character education in the story of the *Belimbing Batu Belimbing Legend of Mayolaka State* which represents East Singkawang District in the form of trustworthiness, hard work, responsibility, humility, wisdom, and love of God (5) the value of character education in the story *Arung Raden Mystery* which represents North Singkawang District in the form of mutual help, generosity, hard work, responsibility, and an attitude of unity (7) the research results and stories of the Singkawang Community have the opportunity to be implemented in Indonesian language learning in high school class X/ I at KD 3.7 and KD 4.7.

Keywords: Value of Character Education, Folklore, Semiotics

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra sendiri merupakan hasil dari imajinatif manusia berdasarkan pola hidup yang nyata serta sudah turun temurun yang kemudian dikonstruksikan dalam sebuah karya sastra. Tentu di dalam sebuah karya sastra terdapat ide, gagasan, serta perasaan yang bertujuan menciptakan karya yang hidup dan dapat dinikmati. Walaupun lahir dari hasil imajinatif manusia, karya sastra tentu memiliki manfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri. Karya sastra sendiri dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap di masyarakat. Hal ini dapat ditemukan dalam cerita rakyat yang tentu dapat memberikan pemikiran positif bagi para pembacanya yang kemudian akan memicu pembaca untuk berperilaku yang sehat dalam kehidupan sosial. Selain itu, cerita-cerita yang terdapat dalam karya sastra dapat membentuk pemahaman dan wawasan pembaca melalui pemilihan kata dan gaya bahasa yang khas tentang kondisi kemanusiaan yang ada sehingga menuntun pembaca dalam hidupnya.

Berbicara mengenai karakter tentu yang dimaksudkan dari karakter sendiri adalah bentuk perwujudan sikap menyeluruh seseorang melalui sikap. Dari sikap inilah akan tergambar baik buruknya karakter seseorang. Tentu apabila seseorang berperilaku sesuai dengan kaidah moral maka dia akan berkarakter mulia atau memiliki nilai

karakter yang baik di masyarakat, sedangkan jika seseorang berperilaku menyimpang dari kaidah moral, maka dia akan memiliki karakter tingkah laku yang tidak sehat. Maka dari itu, sikap menjadi sesuatu yang penting karena dari sikaplah seseorang dinilai.

Upaya untuk memiliki karakter yang bermoral dapat diperoleh dari berbagai hal seperti lingkungan hidup, pendidikan bahkan karya sastra. Sebab karya sastra tidak hanya berisikan hal-hal yang sifatnya menghibur namun juga terselip unsur- unsur yang mendidik guna mengarahkan para penikmatnya untuk berperilaku baik. Dengan adanya lingkungan hidup yang sehat kemudian wawasan pendidikan yang memadai, diharapkan seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan yang berkenaan dengan apa itu nilai moral sebab hal tersebut tidaklah cukup jika tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang moral itu sendiri, lalu perasaan mengenai moral kemudian aksi atau perwujudan dalam bentuk perbuatan.

Sastra merupakan cerminan sosial dan kebudayaan yang diakulturasikan dengan keintelektualan imajinasi pengarang. Sastra merupakan bagian dari cermin kehidupan masyarakat yang mengalami proses pengolahan yang dilakukan pengarang dan melalui karya sastra proses kehidupan tersebut dituangkan. Artinya, bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari kebudayaan yang dapat diproyeksikan ke dalam sebuah karya sastra melalui imajinasi pengarang.

Salah satu wujud imajinasi pengarang adalah cerita rakyat. Cerita rakyat juga bisa menjadi salah satu sarana yang baik untuk mengajarkan budi pekerti atau menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Dengan membaca cerita rakyat siswa dapat memahami nilai pendidikan karakter tanpa merasa digurui. Di dalam cerita rakyat tentu memuat ide, imajinasi, maupun peristiwa-peristiwa yang cenderung disukai oleh siswa. Selain itu cerita rakyat sarat akan nilai moral dan budi pekerti. Karena dianggap menarik minat dan sesuai untuk siswa, maka cerita rakyat dapat dijadikan salah satu alternatif bacaan bagi para siswa.

Melalui cerita rakyat anak dapat mengenal budaya daerahnya sendiri atau bahkan budaya dari daerah lain yang ada di Indonesia atau dunia. Kumpulan cerita rakyat yang bersifat mendidik dan memiliki pesan moral di dalamnya tentu dapat dijadikan sebagai alternatif bahan bacaan serta sebagai materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Dengan demikian, cerita rakyat merupakan sarana yang baik dalam pembentukan nilai pendidikan karakter dalam diri siswa.

Cerita-cerita yang ada di dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang* bersifat mendidik dan mengedukasi serta menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya. Di dalamnya terdapat 13 cerita yang banyak mengandung unsur nilai pendidikan karakter. Ketiga belas cerita tersebut seperti; *Tangga seribu Cinta Kasih Anak Kepada Seorang Ibu*, *Antu Panyago Umo*, *Batu Belimbing Wasiat Negeri*

Mayolaka, Legenda Desa Bagak Sahwa, Legenda Gunung Sugung, Legenda Patung Naga, , Perkara Ikan Gabus, Kisah Gunung Jempol Si Poteng Yang Sombong, Kisah Gang Sepakat, Legenda Danau Biru, Misteri Arung Raden, Sungai Bulan, dan Legenda Air Terjun Parik Antu.

Pada kesempatan ini penulis akan memfokuskan untuk mendalami nilai pendidikan karakter yang dilihat dari wujud ikon, indeks, serta simbol yang terdapat di dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang*. Pembatasan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk memfokuskan penulis terhadap poin-poin penting yang telah dipilih, sehingga ketika akan mengelompokkan dan menganalisis akan sesuai dengan ranahnya masing-masing. Selain itu, dari kelima belas cerita tersebut hanya lima cerita yang akan peneliti pilih untuk dijadikan bahan penelitian. Kelima cerita tersebut akan mewakili lima kecamatan yang ada di Singkawang. Adapun cerita tersebut adalah *Legenda Patung Naga* yang mewakili Kecamatan Singkawang Barat. Hal ini didasarkan dari kelima belas cerita, hanya ada satu cerita saja yang berasal dari kecamatan Singkawang Barat, selain itu *Legenda Patung Naga* ini menjadi salah satu destinasi Kota Singkawang yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat Singkawang ataupun masyarakat luar Kota Singkawang.

Lokasi cerita *Legenda Patung Naga* ini berada di Jl. Niaga, Kelurahan Melayu, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang.

Antu Pagayo Umo yang mewakili Kecamatan Singkawang Selatan. Ada dua cerita yang berasal dari Kecamatan Singkawang Selatan yakni cerita *Antu Pagayo Umo* dan cerita *Legenda Air Terjun Parik Antu*. Namun yang cukup dikenal oleh masyarakat Singkawang terutama pada wilayah Kecamatan Singkawang Selatan adalah cerita *Antu Panyago Umo*. Adapun lokasi cerita *Antu Pagayo Umo* ini terletak di Dusun Pakuman, Kelurahan Sijangkung, Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang. *Legenda Danau Biru* yang mewakili kecamatan Singkawang Tengah. Pada Kecamatan Singkawang Tengah ada dua cerita yakni *Kisah Gang Sepakat* dan *Legenda Danau Biru*. Dari dua cerita ini yang paling dikenal oleh masyarakat adalah *Legenda Danau Biru* yang juga menjadi salah satu tempat rekreasi warga sekitar atau bahkan masyarakat luar Kota Singkawang. Danau Biru ini terletak di Jl. Wonosari, Kelurahan Roban, Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang.

Legenda Bagak Sahwa yang mewakili Kecamatan Singkawang Timur. Untuk bagian Kecamatan Singkawang Timur ini terdapat lima cerita yakni *Tangga Seribu Cinta Kasih Seorang Anak kepada Seorang Ibu*, *Batu Belimbing Wasiat Negeri Mayolaka*, *Legenda Bagak Sahwa*, *Legenda Gunung Sugung*, dan *Kisah Gunung Jempol Si Poteng yang Sombong*. Dari kelima cerita tersebut yang paling dikenal adalah *Batu Belimbing Wasiat Negeri Mayolaka* yang berada di Kelurahan Nyarumkop, Kecamatan Singkawang Timur. Adapun cerita yang berasal

dari Kecamatan Singkawang Utara adalah cerita *Perkara Ikan Gabus*, *Misteri arung Raden*, dan *Sungai Bulan*. Dari ketiga cerita tersebut yang paling dikenal adalah cerita *Sungai Bulan* yang berasal dari Kelurahan Sungai Bulan, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang.

Penulis dalam hal ini memilih nilai pendidikan karakter dan *Cerita Masyarakat Singkawang* sebagai objek penelitian dengan kajian semiotika sudah dengan berbagai pertimbangan dan alasan khusus. Ada beberapa alasan yang mendasar peneliti memilih *Cerita Masyarakat Singkawang* dan kajian semiotika. *Pertama* , cerita- cerita yang diangkat dalam kumpulan ini berangkat dari latar budaya yang menggambarkan ciri khas Singkawang yang tentu akan menambah wawasan penulis sendiri dan para pembaca. Tentu hal ini akan lebih memperkenalkan budaya yang ada di Singkawang kepada masyarakat luas khususnya siswa.

Kedua , cerita-cerita yang termuat pada kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang* ini menggambarkan tentang moral yang sejalan dengan fokus penelitian ini yakni berkenaan dengan nilai pendidikan karakter yang memuat sembilan pilar karakter menurut Megawangi. Pesan-pesan yang termuat begitu sarat akan makna mendidik dalam hal ini memberi kesan pendidikan terhadap siswa melalui bacaan.

Ketiga , penulis memilih kajian semiotika Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini karena semiotika sendiri merupakan salah satu cabang ilmu yang menganalisis tentang tanda yang tentu memiliki

makna. Di mana bahasa sendiri merupakan gagasan atau ide dari seseorang diwujudkan dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang di dalamnya memiliki makna. Di dalam semiotika sendiri tanda-tanda tersebut dapat direpresentasikan dalam berbagai bentuk seperti fokus pada penelitian ini adalah berkenaan dengan kode, indeks, serta simbol. Ketiga bentuk tanda ini tentu memuat makna-makna yang mengarah kepada pendidikan karakter.

Penelitian ini sebelumnya belum pernah diteliti dalam bentuk kajian Semiotika. Penelitian ini berusaha untuk meneliti hal yang berhubungan langsung dengan kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang* yang berkenaan dengan nilai pendidikan karakter dengan menggunakan kajian semiotika. Ketiga belas cerita tersebut yakni *Tangga Seribu Cinta Kasih Anak Kepada Seorang Ibu* yang ditulis oleh Pauline, *Antu Panyago Umo* yang ditulis oleh Ais Sudarsih, *Batu Belimbing Wasiat Negeri Mayolaka* yang ditulis oleh Triyono, *Legenda Desa Bagak Sahwa* yang ditulis oleh Novika Sari, *Legenda Gunung Sugung* yang ditulis oleh Ari Setiawan, *Legenda Patung Naga* yang ditulis oleh Jhonny, *Perkara Ikan Gabus* yang ditulis oleh Dita Rahayu, *Kisah Gunung Jempol Si Poteng Yang Sombong* yang ditulis oleh Rubertus Hudy Utomo, *Kisah Gang Sepakat* yang ditulis oleh Muhammad Nurrohim, *Legenda Danau Biru* yang ditulis oleh Estriasih, *Misteri Arung Raden* yang ditulis oleh Yuyun Sukarsih, *Sungai Bulan* yang ditulis oleh Nurmala, dan *Legenda Air Terjun Parik Antu* yang

ditulis oleh Termadi Tito.

Ketiga belas cerita ini merupakan hasil kegiatan lomba menulis cerita rakyat Singkawang tahun 2019. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan yang pernah diadakan pada tahun 2017. Hal ini adalah bentuk upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Singkawang dalam menghimpun cerita-cerita yang awalnya bebentuk lisan menjadi sebuah buku agar dapat dibaca oleh kalangan luas khususnya masyarakat Kota Singkawang.

Mengingat cerita rakyat pada dasarnya merupakan sarana pendukung dalam memperkaya bacaan siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran bagi guru bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah secara khusus bertujuan agar peserta didik dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia. Dengan adanya pembelajaran sastra di sekolah dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang sangat beragam.

Tujuan pembelajaran sastra merupakan bagian dari tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional yaitu mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didrinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta meningkatkan keterampilan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Oleh sebab itu cerita rakyat dan hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam kegiatan

pembelajaran di sekolah sekaligus dijadikan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

Pembelajaran tersebut terdapat dalam Kurikulum 2013 tingkat satuan pendidikan di SMA Kelas X semester 1 pada Kompetensi Dasar 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan dan 4.7 menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca dengan indikator 3.7.1 mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat atau hikayat 3.7.2 mengidentifikasi nilai sosial, nilai agama, nilai budaya, dan nilai moral dalam cerita rakyat 3.7.3 mengidentifikasi nilai-nilai dalam hikayat yang masih sesuai dengan kehidupan saat ini serta 4.7.1 menuliskan kembali hikayat yang telah dibaca atau didengar dengan bahasa sendiri dalam bentuk teks eksposisi baik secara lisan maupun tulis.

Kota Singkawang merupakan salah satu kota di Kalimantan Barat yang mayoritas penduduknya adalah keturunan Tionghoa selain itu ada juga etnis Dayak dan Melayu. Meskipun demikian masyarakat Singkawang hidup rukun dan ini dibuktikan dengan prestasi yakni sebagai kota tertorelansi se- Indonesia tahun 2020 dengan skor 6.450 dan menduduki peringkat ke dua setelah kota Salatiga. Hal ini berdasarkan penilaian dari Setara *Institute* bekerjasama dengan Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Dalam hal ini tentu dapat memberikan rasa semangat hidup harmonis, saling menghormati, dan saling menjaga satu sama lain.

Selain itu kota Singkawang juga pernah meraih penghargaan Ki Hajar Dewantara Award 2018 untuk bidang Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi serta Penghargaan Kota Peduli Hak Asasi Manusia selama dua tahun berturut-turut yaitu 2016 dan 2017. Tentu prestasi-prestasi tersebut membuat kita bangga namun hal ini tentu mesti diimbangi dengan moral masyarakat yang juga berprestasi dan bukan malah sebaliknya.

Pendidikan karakter tentu perlu lebih ditekankan kepada masyarakat dan para peserta didik. Pendidikan karakter perlu kita bangun secara bersama-sama guna membangun karakter individu agar nantinya menjadi pribadi yang lebih baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Di awal tahun 2021 hingga bulan Mei ini sedikitnya sudah ada 6 kasus tindak kriminal yang terjadi di Singkawang. Seperti halnya “Polisi Ungkap Empat Kasus Narkotika di Singkawang” (Oxtora,R. 2021. <https://kalbar.antarane.ws.com>, 19 Januari 2021). Lalu ada kasus “Bobol Rumah warga Maling di Bawah Umur Curi Uang Rp. 10 Juta Untuk Beli Jam Mahal” (Ikbal, Andi M. 2021. <https://kalbar.inews.id>, 27 Januari 2021). Kemudian terjadi kasus “Lakukan Asusila dengan Adik Tiri Sebanyak 10 kali, Remaja 14 tahun di Singkawang Ditangkap Polisi” (Jamadin. 2021. <http://pontianak.tribunnews.com>, 4 Februari 2021). Lalu ada juga kasus “Kakek 68 Tahun Cabuli Bocah 6 Tahun di Kamar Mandi Sekolah, Beri Balon setelah Lancarkan Aksinya” (Miftah, 2021. <https:regional.kompas.com>, 16 Maret 2021. Berlanjut dengan kasus

“Video Viral Anggota Satpol PP Tendang Kursi Saat Razia Prokes, Wali Kota Singkawang Minta Maaf” (Cipta, Hendra. 2021. <https://regional.kompas.com>, 20 Mei 2021). Serta kasus “Pria Singkawang Bunuh Ayah Kandung, Polisi Sebut Pelaku Tak Akui Korban Sebagai Ayah Kandungnya” (Kurnia, Rizki. 2021. <https://pontianak.tribunnews.com>, 13 April 2021).

Beberapa kasus yang terjadi dari Januari 2021 hingga Mei 2021 di Kota Singkawang ini menunjukkan minimnya nilai moral dikalangan masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan karakter begitu penting dilakukan demi memperbaiki moral yang ada di masyarakat terlebih moral para peserta didik. Banyak upaya yang dapat kita lakukan salah satunya melalui cerita rakyat. Membaca sastra berarti mengenal berbagai macam karakter yang sebagian besar merupakan refleksi dari realitas kehidupan. Dengan demikian pembaca akan memahami motif yang dilakukan setiap karakter baik tokoh protagonis maupun tokoh antagonis sehingga pembaca dapat memahami alasan pelaku dalam setiap perbuatannya dan pembaca dapat mengambil pesan moral.

Banyak pesan moral yang dapat kita petik dari cerita rakyat khususnya *Cerita Masyarakat Singkawang*. Melalui pesan-pesan moral yang dimuat dalam cerita tentu akan mempengaruhi karakter pembaca. Ada banyak pendidikan karakter seperti nilai kerja keras, hormat dan santun kepada orang tua, keyakinan kepada Sang Maha Pencipta, dan masih banyak lagi yang diwujudkan dalam bentuk ikon, indeks dan juga

simbol dalam *Cerita Masyarakat Singkawang*. Selain untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik, hal ini akan lebih memperkenalkan budaya Singkawang dalam bentuk sastra lisan menjadi bentuk tulisan kepada peserta didik.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan pola perilaku masyarakat Singkawang yang masih tidak sesuai dengan norma yang seharusnya. Hal ini terjadi diakibatkan ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat dalam mengikuti norma-norma yang berlaku di masyarakat. Ini tercermin dari beberapa kasus yang ditangani oleh Polres Singkawang, khususnya terhitung dari bulan Januari sampai dengan April 2021.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika). Masalah umum tersebut masih terlalu luas, maka akan dirumuskan khusus sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana nilai pendidikan karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*?
- 1.2.2 Bagaimana nilai pendidikan karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*?

- 1.2.3 Bagaimana nilai pendidikan karakter kejujuran/amanah, bijaksana dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*?
- 1.2.4 Bagaimana nilai pendidikan karakter hormat dan santun dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*?
- 1.2.5 Bagaimana nilai pendidikan karakter dermawan, suka menolong dan gotong royong dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*?
- 1.2.6 Bagaimana nilai pendidikan karakter percaya diri, kreatif, dan pekerja keras dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*?
- 1.2.7 Bagaimana nilai pendidikan karakter kepemimpinan dan keadilan dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*?
- 1.2.8 Bagaimana nilai pendidikan karakter baik dan rendah hati dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*?
- 1.2.9 Bagaimana nilai pendidikan karakter toleransi dan kedamaian dan kesatuan dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*?
- 1.2.10 Bagaimana rencana implementasi nilai pendidikan karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Singkawang*

sebagai materi pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas X semester 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan hasil analisis dan interpretasi terhadap nilai pendidikan karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*.
- 1.3.2 Mendeskripsikan hasil analisis dan interpretasi terhadap nilai pendidikan karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*.
- 1.3.3 Mendeskripsikan hasil analisis dan interpretasi terhadap nilai pendidikan karakter kejujuran/amanah, bijaksana dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*.
- 1.3.4 Mendeskripsikan hasil analisis dan interpretasi terhadap nilai pendidikan karakter hormat dan santun dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*.
- 1.3.5 Mendeskripsikan hasil analisis dan interpretasi terhadap nilai pendidikan karakter dermawan, suka menolong dan gotong royong dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang*

(*Kajian Semiotika*).

- 1.3.6 Mendeskripsikan hasil analisis dan interpretasi terhadap nilai pendidikan karakter percaya diri, kreatif, dan pekerja keras dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*.
- 1.3.7 Mendeskripsikan hasil analisis dan interpretasi terhadap nilai pendidikan karakter kepemimpinan dan keadilan dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*.
- 1.3.8 Mendeskripsikan hasil analisis dan interpretasi terhadap nilai pendidikan karakter baik dan rendah hati dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*.
- 1.3.9 Mendeskripsikan hasil analisis dan interpretasi terhadap nilai pendidikan karakter toleransi dan kedamaian dan kesatuan dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)*.
- 1.3.10 Mengimplementasi nilai pendidikan karakter pada kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang (Kajian Semiotika)* sebagai materi pembelajaran Sastra Indonesia di SMA kelas X semester 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu memiliki sebuah harapan didalamnya baik itu manfaat teoretis maupun praktis. Manfaat ini

dipaparkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu sehingga dapat memperkaya serta menambah wawasan dalam rangka pengembangan ilmu terutama dalam bidang kesusastraan lebih khususnya kajian semiotika di dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang*. Kepada penulis dan pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih ilmu dan bahan referensi dalam rangka memperdalam ilmu yang berkaitan dengan kajian semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Pengajar atau guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memilih kumpulan cerita rakyat ini sebagai bahan ajar di kelas. Pengajar bisa memberikan pelajaran mengenai nilai-nilai yang berkenaan dengan pendidikan karakter yang terdapat di dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang*.

1.4.2.2 Sebagai penambah wawasan pada siswa mengenai kajian semiotika yang terkandung *Cerita Masyarakat Singkawang* tersebut. Siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan kembali bahwa di dalam *Cerita Masyarakat Singkawang* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat mereka pelajari dan

praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2.3 Sebagai penambah wawasan bagi pembaca. Tidak semua orang suka terhadap buku bacaan. Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi daya tarik sehingga pembaca mau membaca secara keseluruhan.

1.4.2.4 Penelitian tidaklah berhenti pada seseorang saja. Melainkan diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain sehingga memberikan kesempurnaan penelitian. Bagi penelilain yang akan meneliti tentang kajian semiotika, yang berkaitan dengan ikon, indeks, serta simblo maka penelitian ini akan menjadi tambahan referensi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan terhadap objek yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar lebih terarah dan fokus terhadap objek yang akan diteliti. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menganalisis dan memfokuskan kepada nilai pendidikan karakter yang ada di dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang* yang dilihat dari ikon, indeks dan simbol terhadap serta rencana implementasi pada materi pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas X semester 1.

1.6 Kajian Relevan

Sejauh hasil penelusuran yang telah penulis lakukan, khususnya

pada ruang lingkup penelitian sastra di universitas yang ada di Indonesia ditemukan kesamaan yakni berupa aspek kajian mengenai ikon, indeks dan simbol. Namun untuk objeknya berbeda di mana pada beberapa penelitian yang sudah ada berfokus kepada objek patung, logo, cerita pendek, dan cerita rakyat dengan satu cerita saja. Sedangkan penelitian ini memiliki ciri khas yang menjadikannya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni menggunakan *Cerita Masyarakat Singkawang* yang belum pernah dijadikan sebagai bahan penelitian. Adapun jumlah ceritanya ada tiga belas cerita serta rencana pengimplementasiannya pada materi hikayat kelas X SMA semester 1.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang juga relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah *Pertama Mukhsin Patriansyah yang berjudul " Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Menyoso Diri"* pada tahun 2014. Tulisan ini merupakan jurnal Ekspresi Seni yang diterbitkan oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Penelitian ini menggunakan metode analisis interpretasi. Dari simpulan diketahui bahwa tanda-tanda yang dihasilkan mengarah pada upaya Rajudin untuk menyampaikan pesan sosial kepada perempuan Minangkabau hari ini secara *qualisign* ,*sinsign*

dan *legisig*. Terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian nilai pendidikan karakter dalam cerita Masyarakat Singkawang kajian semiotika adalah sama-sama menggunakan kajian semiotika *Charles Sanders Peirce* dan letak perbedaannya adalah mengenai objek dimana penelitian yang dilakukan Mukhsin menggunakan patung, sedangkan penelitian ini menggunakan cerita rakyat. Selain itu rumusan masalahnya juga berbeda dimana pada penelitian Mukhsin menggunakan ranah taksonomi Peirce yang berkenaan dengan hubungan penalaran dengan jenis penandanya (*representament*) yang terdiri dari *qualisign*, *sinsign* dan *legisign* sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan ranah taksonomi Peirce yang berkaitan dengan hubungan kenyataan dengan jenis dasarnya objek yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol.

Kedua Joko Bintarto yang berjudul “*Kajian Semiotika Pada Logo Sanggar Reog Singo Barong Kabupaten Langkat*” pada tahun 2016. Tulisan ini merupakan artikel yang dimuat pada jurnal Proporsi yang diterbitkan oleh Universitas Potensi Utama yang ada di Sumatra. Penelitian ini membahas tentang makna logo dengan kajian semiotika yakni ikon, indeks, dan simbol. Penelitian ini merupakan

penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan makna logo berdasarkan ikon, indeks dan simbol. Terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan kajian semiotika *Charles Sanders Peirce* dengan rumusan masalah yang berkenaan dengan ikon, indeks, serta simbol. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian Joko Bintarto menjadikan logo sebagai bahan penelitian sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah cerita rakyat yang nantinya akan dikaitkan kepada nilai pendidikan karakter peserta didik.

Ketiga Juliza Adeliza yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari Dan Kontribusny Dalam Materi Pembelajaran Sastra di SMA (Kajian Semiotika)” pada tahun 2020. Tulisan ini merupakan penelitian tesis di Universitas Negeri Makasar. Penelitian ini membahas masalah nilai pendidikan karakter berdasarkan kajian semiotika yakni ikon, indeks dan simbol. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil yang diperoleh berdasarkan empat rumusan masalah yang terdiri atas (1) wujud nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari berdasarkan ikon, (2) wujud nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari berdasarkan indeks, (3) wujud nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari

berdasarkan simbol, kontribusi nilai pendidikan karakter dalam cerpen Senyum Karyamin sebagai materi pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan kajian semiotika *Charles Sanders Peirce* yang memiliki rumusan masalah berkenaan dengan ikon, indeks, dan simbol. Adapun pembeda antara penelitian ini terletak pada hasil data yang berbeda karena objek yang dikaji tidak sama yakni cerpen dan cerita rakyat.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Darmiati Zuhkdi yang berjudul “*Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu Dan Relevansinya Sebagai materi Pembelajaran Sastra*” pada tahun 2016. Tulisan ini merupakan artikel tesis yang dimuat pada jurnal Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis cerita rakyat masyarakat Suku Pasemah Bengkulu, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita, dan untuk mengetahui relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di sekolah dasar. Data penelitian ini adalah cerita rakyat yang diperoleh dari hasil merekam dan dokumentasi tertulis. Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten inferensial.

Berdasarkan 12 cerita rakyat yang ditemukan ada 9 cerita yang relevan sebagai materi pembelajaran sastra di sekolah dasar dan ada 3

cerita rakyat yang tidak relevan. Adapun pembeda antara penelitian ini terletak pada pendeskripsian makna dengan menggunakan teori struktural semisal dari segi penokohan sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan menggunakan kajian semiotika yang berkenaan dengan ikon, indeks dan simbol dalam mendeskripsikan nilai pendidikan karakter di dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang*. Kemudian dilihat dari relevansi terhadap materi pembelajaran sastra di sini ditujukan untuk tingkatan Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis relevansinya terkait dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini dipaparkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam penafsirannya. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1.7.1 Kajian Semiotika

Semiotika sendiri merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus terhadap pemaknaan dari suatu tanda atau objek yang dipaparkan secara bahasa baik secara lisan ataupun tulisan. Banyak hal yang menjadi mudah dipahami melalui tanda-tanda semisal yang berhubungan dengan kebudayaan. Melalui tanda maka akan memudahkan seseorang dalam menafsirkan makna yang merujuk terhadap kebudayaan tersebut.

Pendekatan semiotika yang digunakan dalam penelitian ini

mengacu kepada teori Charles Sander Peirce. Pandangan Peirce tersebut menjelaskan bagaimana sebuah tanda merepresentasikan sesuatu yang mewakilinya. Representasi dari sesuatu yang diwakili tersebut dinamakan *representament*. Karena tanda merupakan representasi dari sesuatu, tentu ada sesuatu yang direpresentasikannya, misalnya representasi dari benda, figure dan lain sebagainya yang disebut dengan *object*. Sesuatu itu bisa menjadi sebuah tanda yang dimaknai orang lain atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda, hal itu merupakan *interpretant*.

Wujud dari sesuatu yang ingin direpresentasikan dinamakan dengan *object* yang di dalamnya terdiri dari *icon* adalah tanda yang berdasarkan kemiripan, *indeks* adalah katagori tanda yang dilahirkan berdasar ka sebab akibat, sedangkan *simbol* adalah sistem tanda bersifat konvensi. Tiga jenis tanda yang oleh Peirce terbagi atas *ikon*, *indeks*, dan *simbol*, dapat dimanfaatkan dalam pemahaman makna melalui tanda pada karya sastra.

1.7.2 Nilai Pendidikan Karakter

Nilai tentunya merupakan bentuk apresiasi akan sesuatu yang bisa bermakna baik atau bahkan buruk. Pendidikan sendiri adalah daya upaya untuk membentuk manusia agar menjadi manusia yang lebih baik dalam konteks ini adalah berkenaan dengan sikap. Sedangkan karakter adalah perwujudan dari sikap manusia itu

sendiri. Dapat diartikan bahwa yang dimaksudkan dengan nilai pendidikan karakter adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh pendidik guna memberikan pengaruh terhadap karakter murid agar memiliki moral yang baik.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada anak-anak agar mereka memiliki karakter yang baik dan sejalan dengan moral. Megawangi (2004) telah menyusun serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak yang kemudian dirangkum menjadi sembilan pilar karakter sebagai berikut:

“ (a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (b) Kemandirian dan Tanggung jawab, (c) Kejujuran/Amanah, Bijaksana, (d) Hormat dan santun, (e) Dermawan, Suka Menolong dan Gotong Royong, (f) Percaya diri, Kreatif, dan pekerja Keras, (g) Kepemimpinandan Keadilan, (h) Baik dan Rendah Hati, (i) Toleransi dan Kedamaian dan Kesatuan” (h.95).

Oleh sebab itu, setiap individu yang berkarakter seharusnya ditunjukkan dengan perilaku yang baik, sesuai dengan karakteristik dan nilai- nilai kepribadian bangsa Indonesia yang berkarakter. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

1.7.3 Kumpulan Cerita Masyarakat Singkawang

Kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang* merupakan kumpulan cerita yang berasal dari Singkawang. Kumpulan ini

berisikan lima belas cerita yakni *Tangga Seribu Cinta Kasih Anak Kepada Seorang Ibu, Antu Pagayo Umo, Batu Belimbing Wasiat Negeri Mayolaka, Legenda Desa Bagak Sahwa, Legenda Gunggung Sugung, Legenda Patung Naga, , Perkara Ikan Gabus, Kisah Gunung Jempol Si Poteng Yang Sombong, Kisah Gang Sepakat, Legenda Danau Biru, Misteri Arung Raden, Sungai Bulan, dan Legenda Air Terjun Parik Antu..* Ketiga belas cerita ini ditulis oleh tiga belas penulis yang berasal dari Singkawang. Ketiga belas penulis tersebut antara lain; Pauline, Ais Sudarsih, Triyono, Novika Sari Ari Setiawan, Jhony, Rizka Sriwahyuni, Dita Rahayu, Rubertus Hudy Utomo, Muhammad Nurrohim, Estriasih, Yuyun Sukarsih, Nurmala, Termadi Tito, dan Sari Fitri Afrilia. Tentu kelima belas cerita rakyat ini memiliki daya tarik dan memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman dalam bersikap.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini membahas mengenai nilai pendidikan karakter dalam kumpulan *Cerita Masyarakat Singkawang* yang dilihat dari wujud ikon, indeks, serta simbol yang dianggap memenuhi kriteria untuk dianalisis berdasarkan kajian semiotika. Penelitian ini juga menyinggung mengenai konsep implementasi pembelajaran di sekolah berdasarkan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan. Pemilahan cerita rakyat ini juga dianggap sudah pantas dan memenuhi syarat sebagai materi maupun bahan ajar di SMA Kelas X semester 1 pada Kompetensi Dasar 3.7

Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan dan 4.7 menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.